

PENGARUH LAMA USAHA, UKURAN USAHA SERTA MODAL USAHA TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA UMKM DI SUMATERA UTARA

Oleh:

¹Herti Diana Hutapea, ²Vebri M Lumbangaol, ³Christnova Hasugian,
⁴Sahat Martupa Siahaan

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen Medan
Jalan Sutomo No. 4A, 20234, Medan Sumatera Utara, Indonesia

Email: herti.hutapea@uhn.ac.id¹, vebry.lumbangaol@uhn.ac.id², crisnova.hasugian@uhn.ac.id³,
sahat.siahaan@student.uhn.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of length of business, business size and business capital on MSME performance with financial literacy as a moderating variable in MSMEs in North Sumatra. Data collection using questionnaire distribution via google form with whatsapp. The sampling technique used convenience simple random sampling. Determination of the number of samples using the Hair J.F. formula, (2010) the number of representative samples is dependent on the number of indicators multiplied by 5 to 10. The number of samples in this study was the number of indicators $\times 5 = 17 \times 5 = 85$. So that the sample of this study was 85 MSME players assisted by the North Sumatra Province cooperative and UKM office. And in hypothesis testing using Smart PLS 4.0. The results showed that the length of business and business size had a positive and significant effect on the performance of MSMEs in North Sumatra and business capital had no effect on the performance of MSMEs in North Sumatra while financial literacy did not moderate the influence between length of business, business size and business capital on the performance of MSMEs in North Sumatra.

Key words: Length Of Business, Business Size, Business Capital, Financial Literacy, MSME Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama usaha, ukuran usaha serta modal usaha terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada UMKM di Sumatera Utara. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kuisioner melalui google form dengan whatsapp. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience simple random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Hair J.F., (2010) jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah jumlah indikator $\times 5 = 17 \times 5 = 85$. Sehingga sampel penelitian ini sebanyak 85 pelaku UMKM binaan dinas koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara. Dan dalam pengujian hipotesis menggunakan Smart PLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan lama usaha dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sumatera Utara dan Modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Sumatera Utara sedangkan Literasi keuangan

tidak memoderasi pengaruh antara lama usaha, ukuran usaha dan modal usaha terhadap kinerja UMKM di Sumatera Utara.

Kata kunci: Lama usaha, Ukuran Usaha, Modal Usaha, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan hasil usaha atau kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi. Kinerja merupakan hal penting bagi suatu organisasi baik organisasi berorientasi laba maupun organisasi nirlaba karena kinerja merupakan hasil pencapaian tujuan organisasi (Aribawa, 2016; Elena-Iuliana & Maria, 2016; Folan et al., 2007; Geys & Sørensen, 2018; Pintea & Achim, 2010). Banyak penelitian yang meneliti faktor-faktor yang menentukan kinerja organisasi. Berdasarkan teori resource based view (RBV), sumber daya dan kemampuan organisasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja (Penrose, 2009; Wernerfelt, 1984). Penggabungan sumber daya dan kemampuan dalam memanfaatkan peluang pasar yang berkontribusi pada kinerja suatu organisasi (J. Barney et al., 2001; Penrose, 2009; Peteraf, 1993).

Penelitian tentang kinerja, khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah banyak dilakukan. Sebahagian besar penelitian, meneliti kinerja keuangan UMKM (Eggert et al., 2014; Melgarejo et al., 2010a; Sels et al., 2006; Torugsa et al., 2012) dan sebahagian lagi meneliti kinerja non keuangan seperti kinerja pasar (Richard, 2000), tentang kepuasan pelanggan dan perputaran karyawan (Chong, 2008), tentang inovasi bisnis (Comeig et al., 2014), tentang peningkatan kualitas (Gharakhani & Mousakhani, 2012) dan tentang peningkatan kapasitas produksi (Popa & Simona, 2013). Namun, ketika para pemangku kepentingan berusaha untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, diperlukan informasi yang lengkap, baik dari perspektif keuangan maupun non-keuangan (Brouthers & Nakos, 2004; Prieto & Revilla, 2006)

Dimensi-dimensi di atas sudah sering digunakan untuk mengukur kinerja usaha, namun ada satu dimensi yang jarang diukur, yaitu dari aspek kinerja kewirausahaan yang melekat pada usaha. Karakteristik UMKM yang pemiliknya merangkap sebagai owner-manager membuat kinerja perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan kinerja kewirausahaan karena hal ini mempengaruhi setiap keputusan bisnis yang diambil (Wu & Mgt, 2009a). Kinerja wirausaha mengukur kesuksesan pengusaha dalam meraih tujuan perusahaan yang sudah ditargetkan sebelumnya melalui kepuasan terhadap keuntungan yang dihasilkan, tingkat kesejahteraan karyawannya, dan pertumbuhan jumlah karyawan (Rita & Thomas Thren, 2019).

Kinerja UMKM merupakan isu yang menarik karena jikalau UMKM memiliki kinerja yang baik maka akan mampu bersaing dan bertahan, maka untuk mampu mengetahui kinerja UMKM perlu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah karakteristik UMKM yang terdiri dari lama usaha, ukuran usaha dan modal usaha.

Dalam menjalankan suatu usaha ada hal yang perlu diperhatikan yaitu lamanya usaha atau lamanya pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang melakukan usaha maka memiliki trik yang makin terperinci dan tepat dalam mengurus, menghasilkan dan menjual produknya, sebab pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman serta mampu mengambil keputusan dalam keadaan dan kondisi apapun. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seseorang pelaku usaha atau bisnis pada bidang usahanya akan mempengaruhi keahliannya dan meningkatkan pengetahuan tentang selera konsumen (Firdausa et al., 2013). Hal ini

sesuai dengan pendapat Rini (Rini & Syofyan, 2018) yang mengatakan bahwa semakin lama usaha semakin dikenal oleh konsumen akan keberadaan usaha itu sendiri. Semakin lama usaha berjalan akan semakin lama memiliki pengalaman lebih sukses dari pada usaha yang belum lama berjalan (Geys & Sørensen, 2018) dan hal yang sama juga ditemukan oleh Hashem (Hashem, 2021) bahwa lama perusahaan merupakan penentu yang signifikan dari jumlah produk baru yang diproduksi dalam berinovasi dan profitabilitas perusahaan. Tetapi penelitian Damariyah (Damariyah, 2015) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pendapatan, ini berarti bahwa lama usaha berdagang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang.

Ukuran usaha menunjuk pada seberapa besar usaha yang telah terbangun, menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 skala usaha dibagi menjadi 4 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang dibedakan menurut perputaran dan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Utami (H. T. Utami, 2018) skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya, yaitu dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Penelitian Indarto dan Santoso (Indarto & Santoso, 2020) menyatakan bahwa ukuran usaha berhubungan dengan kinerja usaha. Hal yang sama dinyatakan oleh Hashem (Hashem, 2021) juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan penentu yang signifikan dari jumlah produk baru yang diproduksi dalam berinovasi dan profitabilitas perusahaan. Tetapi penelitian Antonius, Ernawati, dan Lucyana (Antonius & Sudirgo, 2020; Ernawati, n.d.; Lucyanda & Wardahani, 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Modal usaha adalah hal yang sangat penting bagi suatu usaha, terlebih UMKM. Modal usaha merupakan faktor yang berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja usaha. Sumber modal bisa diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Penelitian Firdausa (Firdausa et al., 2013) mengatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap kinerja. Sedangkan penelitian Siddik, Noviono (Noviono & Pelitawati, 2019; Sidik & Ilmiah, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Literasi keuangan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki pengetahuan atau suatu keterampilan dalam kemampuan mengelola keuangan miliknya sendiri (Volpe, 1998) dan menurut Lusardi, et al (Lusardi & Mitchell, 2011) literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan sedangkan menurut Lontchi (Lontchi et al., 2023) literasi keuangan adalah seperangkat kemampuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kerugian baik waktu maupun materi.

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan akhir pencapaian kesejahteraan. Literasi keuangan menjadikan konsumen lebih mempertimbangkan penggunaan produk dan layanan jasa (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2022, menunjukkan bahwa literasi keuangan Masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Tidak terkecuali dengan UMKM, literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting agar dapat menentukan pilihan dan manfaat produk dan jasa layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan sesuai dengan baik, terhindar dari aktivitas investasi dan instrument keuangan yang tidak jelas (Sari et al., n.d.). Literasi keuangan yang baik sangat penting bagi para pelaku UMKM secara khusus dalam memberdayakan UMKM tentang sumber-sumber pendanaan dan keterampilan

yang akan membekali UMKM tentang sumber-sumber pendanaan untuk menimbang mana pembiayaan yang lebih mengoptimalkan struktur keuangan UMKM (Soetiono & Setiawan, 2018).

Maka dari uraian diatas peneliti ingin meneliti tentang kinerja UMKM. Penelitian ini berfokus pada usaha kecil dan menengah yang ada di Sumatera Utara. Dan berdasarkan gap study diatas, maka peneliti ingin mengidentifikasi dan menguji pengukuran kinerja pada UMKM di Sumatera Utara. Pengukuran kinerja yang umum dilakukan adalah pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan. UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan besar. Salah satu karakteristik UMKM yang mana pemilik usahanya merangkap sebagai owner-manager membuat kinerja perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan kinerja kewirausahaan karena pemilik sekaligus juga manajer mempengaruhi setiap keputusan bisnis yang diambil (Wu & Mgt, 2009a). Oleh karena itu penelitian ini mempertimbangkan pentingnya memasukkan dimensi kewirausahaan dalam pengukuran kinerja UMKM. Dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah lamanya usaha beroperasi, ukuran usaha dan modal usaha. Penelitian ini juga menambahkan variabel literasi keuangan, dimana dengan adanya literasi keuangan yang baik akan memperkuat hubungan antara lama usaha, ukuran usaha dan modal usaha terhadap kinerja UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kinerja UMKM

Sumberdaya merupakan aset penting dalam suatu perusahaan. Bagaimana mengelola sumberdaya tersebut sehingga memiliki keunggulan kompetitif sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik, itulah yang dinyatakan dalam Resources Based Theory (Wernerfelt, (1984). UMKM juga harus memanfaatkan aset-aset strategis yang dimiliki sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif. UMKM mempunyai banyak unit usaha seperti jenis usaha produksi, jenis produk, dll. UMKM berbeda dengan usaha besar seperti UMKM memiliki sedikit karyawan, modal dan pengaruh pemilik terhadap usaha jauh lebih besar (Parker et al., 2009; Poon & Swatman, 1997)

Lama usaha juga menentukan keberhasilan usaha. Penelitian Edusah (Edusah, 2014) menemukan bahwa karakteristik usaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Semakin lama usaha berjalan akan semakin lama memiliki pengalaman lebih sukses dari pada usaha yang belum lama berjalan (Geys & Sørensen, 2018) dan hal yang sama juga ditemukan oleh (Hashem, 2021) bahwa lama perusahaan merupakan penentu yang signifikan dari jumlah produk baru yang diproduksi dalam berinovasi dan profitabilitas perusahaan. Penelitian Omer (Omer Ali Babiker Eltahir, 2018) menyatakan bahwa semakin lama usaha dijalankan maka akan semakin banyak pengalaman yang akan diperoleh dan akan lebih sukses daripada usaha yang baru saja berjalan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (Iskandar et al., 2020) bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan hal yang sama dinyatakan Utami (A. F. Utami et al., 2021) bahwa lama (umur) usaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1 : Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Kinerja UMKM

Skala usaha atau ukuran usaha yang telah dibangun. Apakah usaha tersebut dikategorikan sebagai usaha kecil atau skala menengah. Penelitian (Indarto & Santoso, 2020) bahwa ukuran usaha berhubungan dengan kinerja usaha. Ukuran perusahaan

merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang tertanam dalam perusahaan tersebut (Indarti & Langenberg, 2004b). Penelitian Hashem (Hashem, 2021) juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan penentu yang signifikan dari jumlah produk baru yang diproduksi dalam berinovasi dan profitabilitas perusahaan. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2 : Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM

Modal usaha merupakan faktor yang berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja usaha. Sumber modal menunjuk apakah modal usaha bersumber dari internal atau eksternal. Karakteristik usaha memiliki hubungan positif terhadap kesuksesan usaha. Penelitian (Kristiansen et al., 2003) menemukan bahwa usaha yang memiliki ketergantungan modal eksternal cenderung lebih sukses dari usaha yang hanya mengandalkan modal sendiri. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis bahwa :

H3 : Modal Usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki pengetahuan atau suatu keterampilan dalam kemampuan mengelola keuangan miliknya sendiri (Volpe, 1998). Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan akan meminimalisir permasalahan keuangan. Minimnya permasalahan keuangan akan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan (Aribawa, 2016). Hal ini akan berdampak pada pengorganisasian UMKM yang matang, sehingga kinerja UMKM akan lebih terarah. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosliyati & Iskandar, 2022a, 2022b; Soetiono & Setiawan, 2018; Yushita, 2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. maka dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

H4 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Lama Usaha terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderator

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dalam hal pengambilan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan untuk menjaga keamanan finansial mereka (Potrich et al., 2015). Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang.

Semakin bertambah usia, maka akan semakin banyak informasi, secara khusus semakin bertambah juga informasi yang diperoleh mengenai keuangan akan meningkat, secara khusus informasi mengenai pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan resiko dan kredit serta manajemen resiko keuangan, maka informasi yang diperoleh ini akan mendorong bagaimana pengelolaan perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan kinerja atau usaha UMKM. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis yang keempat:

H4 : Literasi keuangan memperkuat hubungan antara lama usaha dengan kinerja UMKM

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderator

Ukuran usaha menunjukkan seberapa besar usaha terbangun. Karena ukuran usaha dapat mengidentifikasi perusahaan sudah mencapai tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berarti bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan keuntungan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang tertanam dalam perusahaan tersebut (Indarti & Langenberg, 2004b). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang tertanam dalam perusahaan tersebut. Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dalam hal pengambilan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan untuk menjaga keamanan finansial mereka. Maka Ketika literasi keuangan pelaku UMKM baik, maka akan semakin memungkinkan dia dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga akan mendorong kegiatan usaha lebih produktif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. maka dari uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Literasi keuangan memperkuat hubungan antara Ukuran usaha dengan kinerja UMKM

Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderator

Literasi keuangan yang baik sangat penting bagi para pelaku UMKM secara khusus dalam memberdayakan UMKM tentang sumber-sumber pendanaan dan keterampilan yang akan membekali UMKM tentang sumber-sumber pendanaan untuk menimbang mana pembiayaan yang lebih mengoptimalkan struktur keuangan UMKM (Soetiono & Setiawan, 2018). Pendanaan atau modal usaha merupakan hal yang sangat penting bagi suatu UMKM dalam memulai atau menjalankan sebuah usaha. Sumber modal bisa diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Kebanyakan pelaku UMKM masih menggunakan modal sendiri tanpa terpengaruh sumber modal yang lain. Literasi keuangan merupakan bekal bagi UMK untuk memperoleh informasi-informasi mengenai sumber-sumber pendanaan sehingga sumber pendanaan yang berasal dari sumber lain diharapkan kegiatan usaha akan lebih berkembang atau kegiatan usaha lebih produktif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dengan literasi yang baik akan memperkuat hubungan modal usaha dengan kinerja usaha UMKM. Maka dari uraian diatas dirumuskan hipotesis keenam:

H6 : Literasi keuangan memperkuat hubungan antara modal usaha dengan kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

UMKM di Kota Medan, Sumatera Utara. Kuesioner yang digunakan secara langsung dan secara online menggunakan google form. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.376 UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Hair karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti. Menurut Hair J.F., (2010) jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah : Sampel = jumlah indikator x 5 = 17 x 5 = 85 Sehingga jumlah sampel sebesar 85 UMKM.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisa data dengan smartPLS. 4.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
Responden	85	100
Usia		
1. 18-30 Tahun	34	40%
2.31-45 Tahun	31	36%
3. 46-60 Tahun	20	24%
Total	85	100
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	32	38%
2. Perempuan	53	62%
Total	85	100
Pendidikan Terakhir		
1. SMP	0	0%
2. SMA atau Setara	28	33%
2. D3/D4/S1 atau setara	54	64%
4. S2	3	4%
Total	85	100
Jenis Usaha		
1. Industri	7	8%
2. Jasa	16	19%
3. Perdagangan	62	73%
Total	85	100

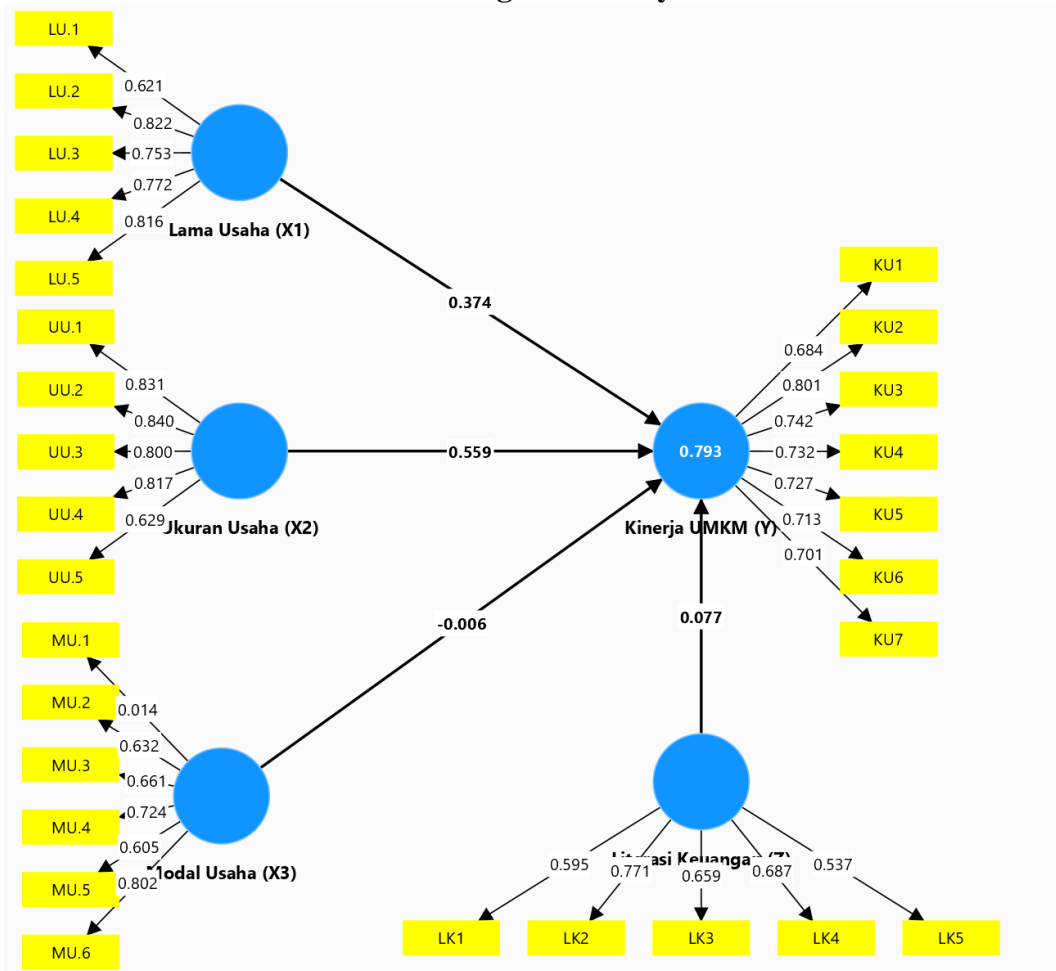
Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan table diatas bahwa usia responden yang paling banyak adalah usia 18-30 tahun yaitu sebanyak 34 Orang, dan usia 31-45 tahun sebanyak 31 orang dan usia 46-60 tahun sebanyak 20 orang. Pelaku UMKM yang paling banyak adalah berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 53 orang, sedangkan pria sebanyak 32 orang dan pendidikan terakhir yang paling banyak adalah D3/D4/S1 atau setara sebanyak 54 orang sedangkan Pendidikan SMA atau setara sebanyak 28 orang dan Pendidikan S2 sebanyak 3 orang sedangkan yang pendidikan terakhir SMP tidak ada. Jenis usaha yang paling banyak dikerjakan oleh pelaku UMKM adalah Perdagangan, disusul jasa dan yang terakhir adalah indutri atau kerajinan.

Analisis Hasil Penelitian

Measurement Model (Outer Model)

Convergent Validity



Gambar 1 Hasil pengolahan Data Tahap I
Sumber : Data yang telah diolah

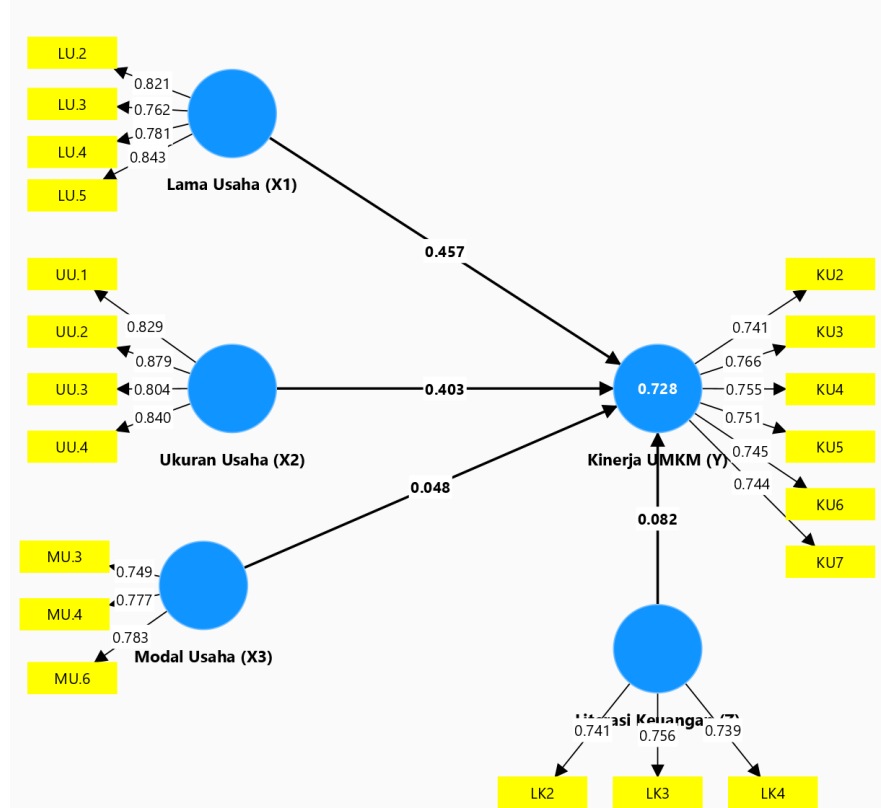
Berikut ini adalah pengolahan data pertama berdasarkan 5 variabel dengan jumlah 28 pernyataan

Tabel 1 Loading Factor Tahap Pertama

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule Thumb of	Kesimpulan
Kinerja UMKM/KU (Y)	KU 1	0,684	0,700	Tidak Valid
	KU 2	0,801	0,700	Valid
	KU 3	0,742	0,700	Valid
	KU 4	0,732	0,700	Valid
	KU 5	0,727	0,700	Valid
	KU 6	0,713	0,700	Valid
	KU 7	0,701	0,700	Valid
Lama Usaha/LU (X1)	LU.1	0,621	0,700	Tidak Valid
	LU.2	0,822	0,700	Valid

	LU.3	0,753	0,700	Valid
	LU.4	0,772	0,700	Valid
	LU.5	0,816	0,700	Valid
Ukuran Usaha/UU(X2)	UU.1	0,831	0,700	Valid
	UU.2	0,840	0,700	Valid
	UU.3	0,800	0,700	Valid
	UU.4	0,817	0,700	Valid
	UU.5	0,629	0,700	Tidak Valid
Modal Usaha/MU(X3)	MU.1	0,014	0,700	Tidak Valid
	MU.2	0,632	0,700	Tidak Valid
	MU.3	0,661	0,700	Tidak Valid
	MU.4	0,724	0,700	Valid
	MU.5	0,605	0,700	Tidak Valid
	MU.6	0,802	0,700	Valid
Literasi Keuangan/LK (Z)	LK.1	0,595	0,700	Tidak Valid
	LK.2	0,771	0,700	Valid
	LK.3	0,659	0,700	Tidak Valid
	LK.4	0,687	0,700	Tidak Valid
	LK.5	0,537	0,700	Tidak Valid

Sehingga nilai loading factor yang <0.7 harus dieliminasi atau dihapus dari model. Agar memenuhi convergent validity yang dipersyaratkan, yaitu lebih tinggi dari 0,7 maka dilakukan pengolahan data yang kedua. Berikut ini adalah gambar 2. dan tabel 3



Sumber : Data yang telah diolah
Gambar 2 Hasil pengolahan Data Tahap II

Tabel 2 Loading Factor Tahap Kedua

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule Thumb of	Kesimpulan
Kinerja UMKM/KU (Y)	KU 2	0,741	0,700	Valid
	KU 3	0,766	0,700	Valid
	KU 4	0,755	0,700	Valid
	KU 5	0,751	0,700	Valid
	KU 6	0,745	0,700	Valid
	KU 7	0,744	0,700	Valid
	Lama Usaha/LU (X1)	LU.2	0,821	0,700
LU.3		0,762	0,700	Valid
LU.4		0,781	0,700	Valid
LU.5		0,843	0,700	Valid
Ukuran Usaha/UU(X2)		UU.1	0,829	0,700
	UU.2	0,879	0,700	Valid
	UU.3	0,804	0,700	Valid
	UU.4	0,840	0,700	Valid
	Modal Usaha/MU(X3)	MU.3	0,749	0,700
MU.4		0,777	0,700	Valid
MU.6		0,783	0,700	Valid
Literasi Keuangan/LK (Z)	LK.2	0,741	0,700	Valid
	LK.3	0,756	0,700	Valid
	LK.4	0,739	0,700	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data yang kedua, dengan mengeliminasi beberapa instrumen yang tidak valid maka nilai instrumen-instrumen diatas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0.700.

Discriminant Validity

Tabel 4 Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity

	Kinerja Keuangan (Y)	Lama Usaha (X1)	Literasi Keuangan (Z)	Modal Usaha (X3)	Ukuran Usaha (X2)
Kinerja Keuangan (Y)	0,750				
Lama Usaha (X1)	0,797	0,802			
Literasi Keuangan (Z)	0,348	0,333	0,749		
Modal Usaha (X3)	0,498	0,531	0,328	0,770	
Ukuran Usaha (X2)	0,771	0,713	0,245	0,449	0,839

Dari hasil table 4 diatas menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai cross loading. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

Composite Reliability

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan Composite Reliability (CR) dari blok indikator yang

mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0.6. Menurut koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid.

Tabel 5 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Rule of Thumb	Kesimpulan
Kinerja Keuangan (Y)	0,847	0,600	Reliabel
Lama Usaha (X1)	0,828	0,600	Reliabel
Literasi Keuangan (Z)	0,607	0,600	Reliabel
Modal Usaha (X3)	0,658	0,600	Reliabel
Ukuran Usaha (X2)	0,864	0,600	Reliabel

Sumber: Data yang telah diolah 2024

Berdasarkan tabel.5. Bahwa hasil pengujian composite reliability menunjukkan nilai > 0.6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

Measurement Model (Inner Model)

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural yang meliputi pengujian kecocokan model (model fit), Path Coefficient, dan R². Pengujian kecocokan model (model fit) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data.

Path Coefficient

Berdasarkan gambar yang merupakan hasil dari mengeliminasi beberapa pernyataan yang tidak valid, pada variabel lama Usaha (X1) mempengaruhi Kinerja UMKM sebesar 0,457 atau sebesar 45,7%. Variabel Modal Usaha (X2) mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 0,403 atau sebesar -40,3% dan Ukuran Usaha (X3) mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 0,048 atau sebesar 4,80%. Dan variabel literasi keuangan (Z) mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 0,082 atau sebesar 8,2%.

Model Fit

Tabel 6 Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
NFI	0,572	0,572

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Nilai NFI mulai 0 – 1 diturunkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan suatu model independen tertentu. Model mempunyai kecocokan tinggi jika nilai mendekati 1. Berdasarkan tabel diatas nilai NFI berada pada 0.572 yang berarti memiliki kecocokan model yang dapat dinyatakan baik

R Square

Inner model (inner relation, structural model, dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model structural di evaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Nilai R² dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel endogen tertentu dan variabel eksogen

apakah mempunyai pengaruh substantive. Hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah” .

Maka berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa lama usaha (X1), ukuran usaha (X2), modal usaha (X3) dan literasi keuangan (Z) mampu menjelaskan variabilitas konstruk perilaku manajemen keuangan sebesar 72,8% dan sisanya sebesar 27,2% diterangkan oleh konstruk lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

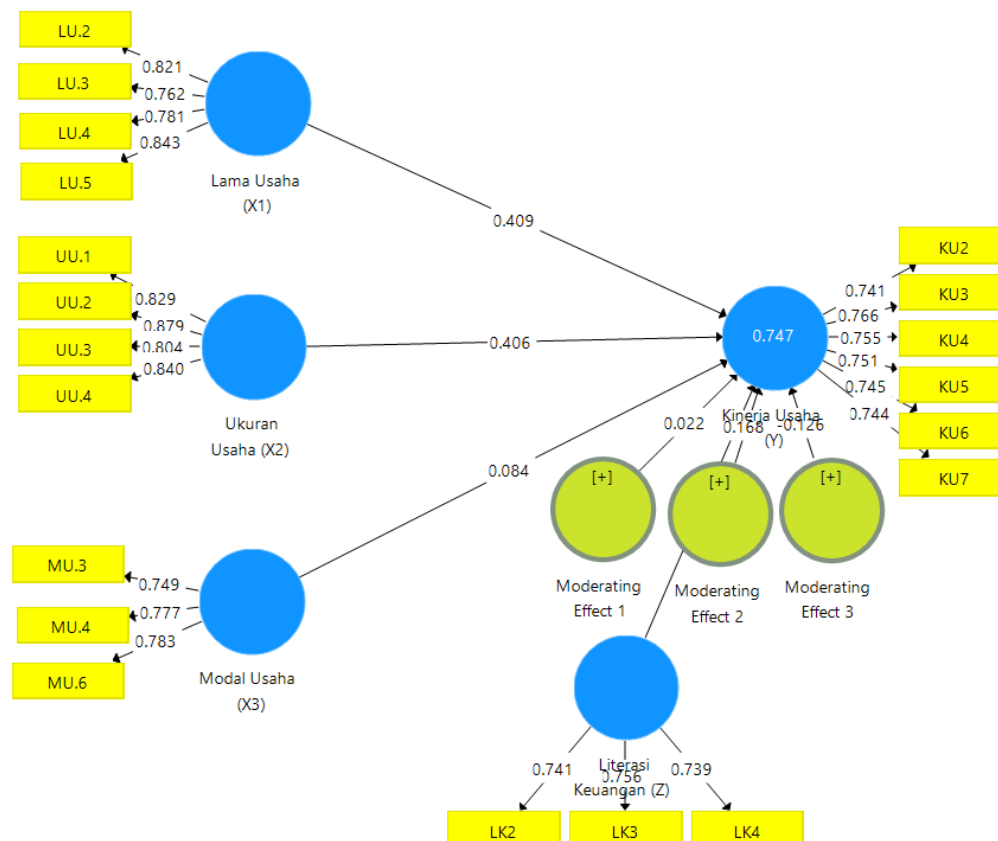
Tabel 7 .R Square

Variabel	R Square
Kinerja UMKM	0,728

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2024

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 4.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 8 dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3 Hasil Model Penelitian

Tabel 8 Output Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Lama Usaha (X1) → Kinerja UMKM	0.409	0.419	0.122	3.344	0.001
Ukuran Usaha (X2) → Kinerja UMKM	0.406	0.410	0.118	3.431	0.001
Modal Usaha (X3) → Kinerja UMKM	0.084	0.098	0.080	1.047	0.295
Literasi Keuangan(z) → Kinerja UMKM	0.059	0.047	0.087	0.672	0.502
Moderating Effect 1 → Kinerja UMKM	0.022	0.035	0.158	0.142	0.887
Moderating Effect 2 → Kinerja UMKM	0.168	0.112	0.172	0.976	0.329
Moderating Effect 3 → Kinerja UMKM	-0.126	-0.090	0.083	1.519	0.129

Sumber : data yang telah diolah Tahun 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis pertama adalah lama usaha berpengaruh positif dan signifikan kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan signifikan dibawah 5% atau sebesar 0.001 dan $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ $3.334 > 1.96$). Maka keputusan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Edusah menemukan bahwa karakteristik usaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Semakin lama usaha berjalan akan semakin lama memiliki pengalaman lebih sukses dari pada usaha yang belum lama berjalan dan hal yang sama juga ditemukan oleh bahwa lama perusahaan merupakan penentu yang signifikan dari jumlah produk baru yang diproduksi dalam berinovasi dan profitabilitas perusahaan. Penelitian Omer menyatakan bahwa semakin lama usaha dijalankan maka akan semakin banyak pengalaman yang akan diperoleh dan akan lebih sukses daripada usaha yang baru saja berjalan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan hal yang sama dinyatakan Utami bahwa lama (umur) usaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Ukuran Usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Hipotesis kedua adalah ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha (X2) berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan signifikan dibawah 5% atau sebesar 0.001 dan $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ yaitu $3.341 > 1.96$). Maka keputusan H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian indarto menyatakan bahwa ukuran usaha berhubungan dengan kinerja usaha. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang tertanam dalam perusahaan tersebut. Penelitian Hashem

juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan penentu yang signifikan dari jumlah produk baru yang diproduksi dalam berinovasi dan profitabilitas perusahaan.

Modal Usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Hipotesis ketiga adalah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan Tingkat signifikansi diatas 5% yaitu 0.295 dan $T \text{ hitung} < T \text{ Tabel}$ yaitu $1.047 < 1.96$). Maka keputusan H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha hal itu disebabkan oleh besar kecilnya modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, cenderung tergantung pada modal sendiri, tidak menggunakan modal pinjaman dari pihak lain atau pelaku UMKM memiliki modal terbatas tetapi tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam pengelolaan usahanya sehingga penggunaan modal tidak efisien, sehingga kinerja UMKM tetap rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian penelitian Siddik, Noviono menyatakan bahwa modal usaha perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Hipotesis keempat adalah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan dengan Tingkat signifikansi diatas 5% yaitu 0.502 dan $T \text{ hitung} < T \text{ Tabel}$ yaitu $0.672 < 1.96$. Maka keputusan H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM kurang memiliki kemampuan pengetahuan tentang literasi keuangan yang memadai sehingga tidak bisa mengambil keputusan bisnis atau membuat perencanaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kemampuan usaha. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Naufal, Rosliyati bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha

Pengaruh Lama Usaha terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderator

Hipotesis kelima adalah lama usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh lama usaha terhadap kinerja UMKM, dengan dengan Tingkat signifikansi 0.887 atau diatas 5% dengan $T \text{ hitung}$ lebih kecil dari $T \text{ Tabel}$ ($0.142 < 1.96$). Maka keputusan H5 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh antara lama usaha dengan kinerja UMKM.

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki pengetahuan atau suatu keterampilan dalam kemampuan mengelola keuangan miliknya sendiri. Meskipun literasi keuangan memberikan pengetahuan, keterampilan dalam pengelolaan keuangan, banyak pelaku UMKM tidak mampu mengimplemtasikan pengetahuan tersebut dalam Keputusan bisnis mereka, sehingga pengetahuan keuangan tidak cukup, diperlukan keterampilan praktis dalam pengambilan Keputusan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderator

Hipotesis keenam adalah ukuran usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh ukuran terhadap kinerja UMKM,

dengan tidak signifikan sebesar 0.329 atau diatas 5% dengan T hitung lebih kecil dari T Tabel ($0.976 < 1.96$). Maka keputusan H₆ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh ukuran usaha terhadap kinerja UMKM.

Lusardi, at all menyatakan literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Tetapi meskipun pelaku UMKM memiliki literasi yang baik, namun sering kali pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang mereka miliki secara praktis. Dan sektor usaha di UMKM juga berbeda-beda sehingga memiliki tantangan peluang yang berbeda-beda pula, sehingga literasi keuangan diperlukan untuk sektor tertentu tetapi tidak pada sektor yang lain, sehingga literasi keuangan tidak memediasi pengaruh ukuran usaha terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderator

Hipotesis ketujuh adalah modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM, dengan tingkat 0.129 atau diatas 5% dengan T hitung lebih kecil dari T Tabel ($1.519 < 1.96$). Maka keputusan H₇ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM

Lontchi menyatakan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat kemampuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kerugian baik waktu maupun materi. Jadi meskipun seorang pelaku UMKM memiliki literasi keuangan, tetapi apabila tidak didukung oleh manajemen modal yang baik atau memiliki manajemen modal yang buruk, maka akan mengakibatkan masalah dalam hal investasi yang dapat mengurangi kinerja, dan kinerja juga tidak hanya tergantung modal tetapi juga ada banyak factor lain yang mempengaruhi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sumatera Utara.
2. Ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sumatera Utara
3. Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Sumatera Utara
4. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Sumatera Utara.
5. Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh lama usaha terhadap kinerja UMKM di Sumatera Utara.
6. Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh ukuran usaha terhadap kinerja UMKM di Sumatera Utara.
7. Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM di Sumatera Utara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya manajemen, inovasi, jaringan atau kemitraa, dll
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian untuk melengkapi pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel bukan di Sumatera Utara agar dapat mengetahui Kinerja UMKM secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani. iin, Armiani, & Wahyullah. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Antonius, J., & Sudirgo, T. (2020). Antonius dan Sudirgo: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN* (Vol. 2). www.Sahamok.com.
- Aribawa, D. (2016). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). *Journal of Management_2001_Barney, Wright, Ketchen_The resource-based view of the firm Ten years after 1991.pdf*. *Journal of Management*, 27(2), 625–641.
- Brouthers, K. D., & Nakos, G. (2004). SME Entry Mode Choice and Performance: A Transaction Cost Perspective. *Entrepreneurship Theory and Practice*.
- Chong, h gin. (2008). Measuring performance of small-and-medium sized enterprises: the grounded theory approach. *Journal Business and Public Affairs*, 2(1).
- Comeig, I., Esther B. Del Brio, & Matilde O. Fernandez-Blanco. (2014). Financing successful small business projects. *Management Decision*, 52(3). <https://doi.org/10.1108/md-05-2014-002>
- Damariyah. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang.
- Edusah, S. E. (2014). The Socio-Economic Contribution of Rural Small-Scale Industries in Ghana. In *Journal of Economics and Sustainable Development* www.iiste.org ISSN (Vol. 5, Issue 2). www.iiste.org

- Eggert, A., Thiesbrummel, C., Eggert, A., Thiesbrummel, C., & Deutscher, C. (2014). Differential effects of product and service innovations on the financial performance of industrial firms. In *J Bus Mark Manag* (Vol. 7, Issue 3).
- Elena-Iuliana, I., & Maria, C. (2016). Organizational Performance – A Concept That Self- Seeks To Find Itself. *Annals - Economy Series, Constantin Brancusi University, Faculty of Economics*, 4(4), 179–183.
- Firdausa, A., Rosetyadi, & Arianti, F. (2013). PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KIOS DI PASAR BINTORO DEMAK. In *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Folan, P., Browne, J., & Jagdev, H. (2007). Performance: Its meaning and content for today's business research. *Computers in Industry*, 58(7), 605–620. <https://doi.org/10.1016/j.compind.2007.05.002>
- Geys, B., & Sørensen, R. J. (2018). Never Change a Winning Policy? Public Sector Performance and Politicians' Preferences for Reforms. *Public Administration Review*, 78(2), 206–216. <https://doi.org/10.1111/puar.12824>
- Gharakhani, D., & Mousakhani, M. (2012). Knowledge management capabilities and SMEs' organizational performance. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.1108/17561391211200920>
- Ghozali & Latan. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Hair, J. F. et. al. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hair J.F., et al. (2010). *Multivariate Data Analysis (Seventh Edition)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hashem, F. (2021). Role of Computerized AIS Applications in Preserving Organizational Financial Performance during COVID19: Moderating Role of Accountants' Experience. *International Business Research*, 14(4), 87. <https://doi.org/10.5539/ibr.v14n4p87>
- Indarti, N., & Langenberg, M. (2004). Factors affecting business success among SMEs: empirical evidences from Indonesia Factors affecting business success among SMEs: Empirical evidences from Indonesia 1 (Issue 19). <https://www.researchgate.net/publication/228375543>
- Indarto, & Santoso, D. (2020). KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, KARAKTERISTIK USAHA DAN LINGKUNGAN USAHA PENENTU KESUKSESAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>

- Iskandar, Y., Zulbainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i1.2205>
- Kristiansen, S., Furuholt, B., Wahid, F., & Bjørn, hiano. (2003). Internet café entrepreneurs Pioneers in information dissemination in Indonesia. *ENTREPRENEURSHIP AND INNOVATION*.
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Lucyanda, J., & Wardahani, R. H. K. (2014). PENGARUH DIVERSIFIKASI DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Media Riset Akuntansi*, 4(No.2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy: Implication for Retirement Wellbeing. *National Bureau of Economic Research*, 17–39. <http://www.nber.org/papers/w17078>
- Melgarejo, Z., Simon, K., & Arcelus, F. J. (2010). DIFFERENCES IN FINANCIAL PERFORMANCE AMONGST SPANISH SMES ACCORDING TO THEIR CAPITAL-OWNERSHIP STRUCTURE: A DESCRIPTIVE ANALYSIS. In *Annals of Public and Cooperative Economics (Vol. 81, Issue 1)*. www.mtas.es/
- Naufal, muhammad, & eko, purwanto. (2022). DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM (Studi Kasus Industri F&B Kecamatan Summersari Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2019). PENGARUH MODAL KERJA, PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SENTRA INDUSTRI TAS DAN KOPER TANGGULANGIN.
- Omer Ali Babiker Eltahir. (2018). Eltahir Factors-Affecting-the-Performance-Business-Success-of-Small-Medium-Enterprises-in-Sudan. *International Journal Of Small Business and Entrepreneurship Research*.
- Parker, C. M., Redmond, J., & Simpson, M. (2009). A review of interventions to encourage SMEs to make environmental improvements. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 27(2), 279–301. <https://doi.org/10.1068/c0859b>
- Penrose, E. (2009). *The Theory of the Growth of the Firm*. Oxford University Press Elena. <https://global.oup.com/academic/product/the-theory-of-the-growth-of-the-firm-9780199573844?cc=id&lang=en&>

- Peteraf, Margaret. (1993). THE CORNERSTONES OF COMPETITIVE ADVANTAGE: A RESOURCE-BASED VIEW. *Routledge Handbook of Human Security*, 14(3), 76–93. <https://doi.org/10.4324/9781315885926-15>
- Pintea, M.-O., & Achim, M.-V. (2010). Performance - an Evolving Concept. *Annals of University of Craiova - Economic Sciences Series*, 2(38), 1–12.
- Poon, S., & Swatman, P. M. C. (1997). Small business use of the Internet: Findings from Australian case studies. *International Marketing Review*, 14(5), 385–402. <https://doi.org/10.1108/02651339710184343>
- Popa, A., & Simona. (2013). PERFORMANCE INDICATORS FOR SMEs ACCESING EU FUNDS. *Constanta Maritime University Annals Year XIV*, 19.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade e Financas*, 26(69), 362–377. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040>
- Prieto, I. M., & Revilla, E. (2006). Learning capability and business performance: A non-financial and financial assessment. *Learning Organization*, 13(2), 166–185. <https://doi.org/10.1108/09696470610645494>
- Richard, orlando c. (2000). Racial Diversity, Business Strategy, and Firm Performance: A Resource-Based View. In *Source: The Academy of Management Journal* (Vol. 43, Issue 2).
- Rini, Y., & Syofyan, E. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2016). *Jurnal WRA*, Vol 6, No 1, April 2018.
- Rita, M. R., & Thomas Thren, A. (2019). A three-dimensional model of MSME performance: an agenda for further research. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/bisma.v12n1.p1>
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022a). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022b). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Sari, M., Bayu, W., & Gunawan Wibowo, Y. (n.d.). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA UMKM PEREMPUAN BIDANG FASHION DI UNIT PASAR KENCONG BARU.
- Sels, L., De Winne, S., Delmotte, J., Maes, J., & Forrier, A. (2006). Linking HRM and Small Business Performance: An Examination of the Impact of HRM Intensity on

the Productivity and Financial Performance of Small Businesses. 26(1), 83–101.
<https://doi.org/10.1007/sl>

Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN PAJANGAN BANTUL. MARGIN ECO: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis.

Soetiono, K., & Setiawan, C. (2018). Literasi dan inklusi keuangan Indonesia (1st ed.). Depok : Rajawali Pers.

Torugsa, N. A., O'Donohue, W., & Hecker, R. (2012). Capabilities, Proactive CSR and Financial Performance in SMEs: Empirical Evidence from an Australian Manufacturing Industry Sector. *Journal of Business Ethics*, 109(4), 483–500.
<https://doi.org/10.1007/s10551-011-1141-1>

Utami, A. F., Ekaputra, I. A., & Japutra, A. (2021). Adoption of FinTech Products: A Systematic Literature Review. *Journal of Creative Communications*, 16(3), 233–248.
<https://doi.org/10.1177/09732586211032092>

Utami, H. T. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN PEMILIK, SKALA USAHA, DAN UMUR USAHA TERHADAP KEBERHASILAN KINERJA USAHA DENGAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SURVEI PADA PEMILIK USAHA UKM MAKANAN KHAS DI KABUPATEN BANYUMAS). *El-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal*.

Volpe, H. C. and R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College. *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 7(2): 107-128 ISSN: 1057-0810 Copyright. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm Author (s): Birger Wernerfelt references are available on JSTOR for this article : reference # references _ tab _ contents You may need to log in to JSTOR to access the linked references . *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.

Wu, D., & Mgt, M. (2009). Measuring Performance in Small and Medium Enterprises in the Information & Communication Technology Industries.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, VI(1), 11–26.